

## **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

**Yuyu Wahyudin**

Universitas Islam Jakarta  
[yuyuwahyudin083@gmail.com](mailto:yuyuwahyudin083@gmail.com)

**Ishak Syairozi**

Universitas Islam Jakarta  
[azk\\_ishak73@yahoo.co.id](mailto:azk_ishak73@yahoo.co.id)

**Rosbandi**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang  
[drsrosbandi@yahoo.co.id](mailto:drsrosbandi@yahoo.co.id)

### **Abstarct**

*Personality is kseluruhan typically owned by any person as the intellectual, emotional, motivational and sociality that is the result of a development that has been passed by the individual. Education as one of the factors that is very influential on one's personality, education plays a very important role in shaping one's personality, such as Islamic education carried out through lessons or guidance as examples are found in the classical books, should be able to shape Muslim personalities either in accordance with the teachings of the carries. Fostering individual Muslim is required. And because a Muslim person cannot be realized except with education, education becomes obligatory in the Islamic view. Thus the formation of Muslim personality is essentially a formation of good habits and in harmony with the moral values of al-karimah. For that every Muslim is recommended to lifelong learning, from birth (familiarized with the good) until the very end (fixed in goodness). Formation of the personality through education relentless (Long Life Education)*

*Keywords: Formation, Personality, Muslim, Education*

### **Abstrak**

*Kepribadian adalah kseluruhan khas yang dimiliki oleh setiap orang seperti intelektual, emosional, motivasi serta sosialitas yang merupakan hasil dari sebuah perkembangan yang telah dilalui individu. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, pendidikan memegang peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian seseorang, seperti halnya pendidikan Islam yang dilakukan melalui pelajaran atau bimbingan sebagai contohnya adalah yang terdapat dalam kitab-kitab klasik, seharusnya mampu membentuk kepribadian muslim secara baik sesuai dengan ajaran yang dibawanya. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam. Dengan demikian pembentuk kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentuk kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai akhlak al-karimah. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibiasakan dengan yang baik) hingga akhir hayat (tetap dalam kebaikan). Pembentuk kepribadian melalui pendidikan tanpa henti (Long Life Education).*

*Kata Kunci :Pembentukan, Kepribadian, Muslim, Pendidikan*

## A. Pendahuluan

Dilihat dari segi metodologisnya, proses kependidikan Islam merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai secara bertahap dalam pribadi manusia. Dengan kata lain bahwa pendidikan Islam melakukan internalisasi ajaran Islam secara bertahap ke dalam pribadi manusia sesuai dengan tingkat kembangannya. Apa yang disebut dengan kepribadian manusia tidak lain sebagai satu keseluruhan hidup manusia lahir dan batin, yang menampakkan watak aslinya dalam tingkah laku sehari-hari.

Dengan demikian, tugas pokok pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan tersebut, proses kependidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis.<sup>1</sup>

Secara Etimologi, “kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata “*persona*” yang berarti topeng. Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara kemudian lambat laun kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, istilah ini sering digunakan untuk melukiskan keadaan atau penampilan fisik seseorang, gaya

bicaranya, semangat dan daya tarik yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Teknik dramatik ini kemudian diambil alih oleh bangsa roma. Bagi bangsa roma, *persona* berarti “bagaimana seseorang tampak pada orang lain”, bukan diri sebenarnya. Dari konotasi kata *persona* inilah, gagasan umum mengenai kepribadian sebagai kesan yang diberikan seseorang pada orang lain diperoleh. Apa yang dipikir, dirasakan dan siapa dia yang sesungguhnya termasuk dalam keseluruhan “make up” psikologis seseorang dan sebagian besar terungkap melalui perilaku. Karena itu kepribadian bukanlah suatu atribut yang pasti dan spesifik melainkan kualitas perilaku sosial seseorang.<sup>3</sup>

Adapun secara terminologi, arti pendidikan menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Jalaludin dalam bukunya, menuliskan pendapat dari beberapa ahli yang mengemukakan definisi kepribadian sebagai berikut:

### 1) Allport

Dengan mengecualikan beberapa sifat kepribadian dapat dibatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang sosial dan kualitas penyesuaian diri yang dilakukannya terhadap segi sosial dari lingkungannya.

### 2) Mark A. May

Apa yang memungkinkan seseorang berbuat afektif atau

---

<sup>1</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, h. 6-7.

---

<sup>2</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam; Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), ed. 1, h. 149.

<sup>3</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, t.t), ed. Ke-6, jil. Ke-2, h. 236.

memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain, kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang.

- 3) Woodworth  
Kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.
- 4) Morrison  
Kepribadian adalah keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial.
- 5) Hartmann  
Susunan yang terintegrasi dari ciri-ciri umum seseorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperlihatkannya kepada orang lain.
- 6) L. P. Throp  
Sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah, seperti intelektual, watak, motif, emosi, minat, sosialitas dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.
- 7) C. H. Judd  
Kepribadian adalah hasil lengkap serta merupakan suatu keseluruhan dari proses perkembangan yang telah dilalui individu.<sup>4</sup>

Hanya ada sedikit kata yang begitu memikat khalayak ramai,

---

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), ed. Revisi, h. 202-203.

seperti istilah kepribadian. Meskipun kata tersebut dipakai dalam berbagai pengertian, namun sebagian terbesar dari arti-arti populer ini bisa digolongkan ke salah satu di antara dua golongan. Pemakaian pertama menyamakan istilah tersebut dengan keterampilan atau kecakapan sosial. Kepribadian individu dinilai berdasarkan kemampuannya memperoleh reaksi-reaksi positif dari berbagai orang dalam berbagai keadaan. Dalam pengertian ini sekolah-sekolah yang menghususkan menyiapkan orang yang memasuki dunia glamour mengartikan istilah tersebut ketika menawarkan kursus-kursus “latihan kepribadian.”

Demikian juga, guru yang menyebut seorang siswanya memiliki masalah kepribadian, mungkin bermaksud mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan sosial siswa itu kurang memadai untuk memelihara hubungan-hubungan yang memuaskan dengan sesama siswa dan guru. Pemakaian kedua memandang kepribadian individu sebagai kesan yang paling kentara yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.<sup>5</sup>

Dari semua definisi tentang arti kepribadian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan khas yang dimiliki oleh setiap orang seperti intelektual, emosional, motivasi serta sosialitas yang merupakan hasil dari sebuah perkembangan yang telah dilalui individu.

Kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri

---

<sup>5</sup> Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, ed., Dr. A. Supratiknya, *Psikologi Kepribadian 1; Teori-teori Psikodinamik (klinik)* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), cet. ke-15, h. 26.

dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Menurut Thorndike, aspek kepribadian dibedakan beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Temperamen, aspek kepribadian yang berhubungan dengan nuansa hati dan tingkat kepekaan. Termasuk dalam segmen ini adalah suka cita, pemurung, bersemangat, loyo, dan sebagainya;
- 2) Karakter, aspek kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Termasuk didalamnya : kejujuran, baik hati, kerjasama dan kerajinan;
- 3) Penyesuaian, menyangkut seberapa jauh individu itu sanggup untuk “berdamai” dengan dirinya sendiri dan dengan dunia disekitarnya;
- 4) Minat, aspek kepribadian yang berhubungan dengan kecenderungan untuk mencari dan berpartisipasi dengan kegiatan tertentu;
- 5) Sikap, yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap individu atau kelompok lain, ide-ide tertentu atau lembaga tertentu.

Dari semua aspek yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek kepribadian sangat erat kaitannya bukan hanya dengan keadaan dirinya sendiri melainkan kepada orang lain disekitarnya dan juga alam sekitarnya. Maka jelaslah bahwa pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, memegang peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian seseorang.

Seperti halnya pendidikan Islam yang dilakukan melalui pelajaran atau bimbingan sebagai contohnya adalah yang terdapat dalam kitab-kitab klasik, seharusnya mampu membentuk kepribadian muslim secara baik sesuai dengan ajaran yang dibawanya. Karena seharusnya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu: Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw., sewaktu hidupnya, yaitu terbentuknya moral yang tinggi karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.<sup>6</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode teori dasar yang menggunakan data dari bahan-bahan yaitu bersifat kepustakaan (*library research*), dimana penulis membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan beberapa tafsir yang berkaitan dengan pendidikan demokratis. Sedangkan sumber data sekundernya, yaitu buku-buku, jurnal dan lain-lain yang membahas mengenai permasalahan judul yang diteliti. Langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah langkah deskriptif, yaitu langkah yang menggambarkan atau menguraikan

---

<sup>6</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet. ke-1, h. 108.

suatu hal tentang permasalahan yang diteliti.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia**

Dalam diri manusia dan kepribadian tak dapat di dipisahkan dengan apa yang disebut dengan pertumbuhan dan perkembangan, yang mana ada sebagian orang yang menganggapnya sama padahal sesungguhnya berbeda.

##### **a. Pengertian Pertumbuhan**

Tumbuh adalah berbeda dengan berkembang. Pribadi yang bertumbuh mengandung arti yang berbeda dengan pribadi yang berkembang. Dalam pribadi manusia, baik yang jasmaniah maupun rohaniah, terdapat dua bagian yang berbeda sebagai kondisi yang menjadikan pribadi manusia berubah menuju ke arah kesempurnaan.

##### **b. Aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan**

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan meliputi:

- 1) Anak sebagai keseluruhan
- 2) Umur mental anak mempengaruhi pertumbuhannya
- 3) Permasalahan tingkah laku sering berhubungan dengan pola-pola pertumbuhan
- 4) Penyesuaian pribadi dan sosial mencerminkan dinamika pertumbuhan

##### **c. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan dapat

diartikan sebagai perubahan kualitatif daripada fungsi-fungsi. Perubahan suatu fungsi adalah disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan materi yang memungkinkan adanya fungsi itu, disebabkan oleh karena perubahan tingkah laku hasil belajar.

##### **d. Tahap-tahap perkembangan pribadi manusia**

Tahap-tahap perkembangan untuk tiap-tiap aspek tidak sama. Berikut dikemukakan tahap-tahap perkembangan secara umum:

- 1) Tahap-tahap Perkembangan Fisiologis, Merupakan perubahan kualitatif terhadap struktur dan fungsi-fungsi fisiologis. Dengan adanya berbagai penelitian tentang pertumbuhan dan perkembangan biologis manusia, akhirnya orang pun dapat menemukan pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan fisiologis manusia secara mendetail.
- 2) Tahap-tahap perkembangan Psikologis, Menurut Jean Jacques Rousseau yang dikutip oleh Wasty Soemanto, perkembangan fungsi dan kapasitas jiwa manusia berlangsung dalam lima tahap: a. perkembangan masa bayi, b. perkembangan masa kanak-kanak, c. perkembangan masa preadolesen, d. perkembangan masa adolesen, e. masa pematangan diri.
- 3) Tahap-tahap perkembangan Pedagogis, Mengenai pentahapan perkembangan pribadi manusia dari sudut tinjauan teknis umum penyelenggara pendidikan, Wasty Soemanto mengutip pendapat John Amos Comenius, terdiri atas lima tahap yaitu: a.

tahap enam tahun pertama, b. tahap enam tahun kedua, c. tahap enam tahun ketiga, d. tahap enam tahun keempat, e. tahap kematangan pribadi.<sup>7</sup>

## 2. Cara-cara Mentransformasikan dan Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama ke dalam Pribadi Peserta Didik

Para ahli didik telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Upaya mewariskan nilai-nilai ini sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan serempak.

Upaya melaksanakan kedua kegiatan pendidikan ini, banyak cara yang dilakukan oleh setiap pendidik. Antara lain:

### a. Pergaulan

Pendidikan terpokok pangkal kepada pergaulan yang bersifat edukatif antara pendidik dan peserta didik. Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan saling menerima dan memberi. Pendidik dalam pergaulan memegang peranan penting. Melalui

pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab.

### b. Memberikan Suri Teladan

Suri teladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan komunikasi nilai-nilai agama. Konsep suri teladan dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara mendapat tekanan utamanya yaitu “ing ngarso sung tulodo”, melalui ini pendidik menampilkan suri teladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, dan lain sebagainya. Melalui contoh-contoh ini nilai-nilai luhur agama akan diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya. Yang kemudian ditampilkan pula dalam pergaulannya. Di lingkungan rumah tangga atau ditempat ia bermain bersama dengan teman-temannya.

### c. Mengajak dan Mengamalkan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), tapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kategori pendidikan terdapat metode belajar *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktikkan teori yang dipelajari. Hasil belajar terletak dalam mempraktikkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktik kehidupan sehari-hari.

## 3. Kepribadian Muslim

Menurut Zakiah Deradjat, Pendidikan Islam berarti pembentukan kepribadian muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah

---

<sup>7</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), ed. revisi, cet. ke-5, h. 43-78.

Swt. Dan Rasul-Nya, tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam.<sup>8</sup>

Sedangkan Jalaluddin dan Usman Said, mendefinisikan kepribadian muslim dalam konteks filsafat kependidikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya.<sup>9</sup>

Maka dari itu kepribadian muslim dapat di artikan sebagai identitas manusia sebagai muslim yang membedakannya dengan umat lain.

#### a. Cara Pembentukan Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (*Ummah*). Kalau individu merupakan unsur terkecil dalam suatu masyarakat maka tentunya dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai *ummah* akan sulit terpenuhi. Maka dalam upaya membentuk kepribadian muslim baik individu atau sebagai *ummah*, tidak mungkin dapat dielakkan adanya keberagaman (heterogen) dan kesamaan

<sup>8</sup> Zakiah Deradjat, et. all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-8, h. 17-18.

<sup>9</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), ed. 1, cet. ke-3, h. 92.

(homogen). Maka walaupun sebagai individu masing-masing kepribadian itu berbeda, tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai *ummah*, perbedaan itu dipadukan.

Sumber yang menjadi dasar dan tujuannya adalah wahyu. Dasar pembentukannya adalah ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah menjadi pengabdikan Allah yang setia. Berdasarkan firman Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56 yaitu sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا

لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku". (Q.S. Adz-Dzariyat [51];56)

#### b. Pembentukan Kepribadian Muslim Sebagai Individu

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Dan secara fitrah perbedaan individu ini diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, sehingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agama sesuai tingkat kemampuan, hal ini berdasarkan firman Q.S. Al-An'am[6]:152.

لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿١٥٢﴾

*Artinya: "Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya." (Q.S. Al-An'am[6];152).*

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memilih akhlak mulia. Dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Disini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya, iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai *akhlak al-karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibiasakan dengan yang baik) hingga akhir hayat (tetap dalam kebaikan). Pembentukan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti (*Life Long Education*), sebagai satu rangkaian upaya menuntut ilmu dan nilai-nilai keislaman.

### **c. Pembentukan Kepribadian Muslim sebagai *Ummah***

Dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian muslim sebagai *Ummah*, pembentukan diarahkan kepada nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* (solidaritas sesama muslim) yang didasarkan prinsip seiman dan satu keyakinan.

Hubungan antara sesama muslim dijalin atas dasar persamaan sesama makhluk dan aqidah.

Kriteria sebagai *ummah* terbaik merupakan tolak ukur keberhasilan pembentukan kepribadian muslim sebagai *ummah*. Tujuan utamanya adalah guna merealisasikan diri, baik secara individu maupun secara *ummah* untuk menjadai pengabdian Allah Swt yang setia. Tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberlakukan Allah Swt.

Landasan falsafah pendidikan Islam yang memiliki kebenaran hakiki, bagaimanapun terhindar dari adanya pengaruh ruang dan waktu. Hal ini mengisyaratkan bahwa kerangka pokok pembentukan kepribadian muslim, baik secara individu maupun *ummah*, akan dapat bertahan dari pengaruh yang bersifat temporal.

### **D. Kesimpulan**

Kepribadian adalah keseluruhan khas yang dimiliki oleh setiap orang seperti intelektual, emosional, motivasi serta sosialitas yang merupakan hasil dari sebuah perkembangan yang telah dilalui individu. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, pendidikan memegang peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian seseorang, seperti halnya pendidikan Islam yang dilakukan melalui pelajaran atau bimbingan sebagai contohnya adalah yang terdapat dalam kitab-kitab klasik, seharusnya mampu membentuk kepribadian muslim secara baik sesuai dengan ajaran yang dibawanya.

Pendidikan Islam berarti pembentukan kepribadian muslim.

Isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah Swt. dan Rasul-Nya, tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam. Kepribadian muslim dalam konteks filsafat kependidikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya.

Dengan demikian pembentuk kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentuk kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai *akhlak al-karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibiasakan dengan yang baik) hingga akhir hayat (tetap dalam kebaikan).

### **E. Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

B. Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)

Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, ed., Dr. A. Supratiknya,

*Psikologi Kepribadian 1; Teori-teori Psikodinamik (klinis)* (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, t.t)

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010)

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Rafy Sapuri, *Psikologi Islam; Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Zakiah Deradjat, et. all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)